

**Manajemen Dakwah untuk Peningkatan Tahfidz di Ponpes Ittihadul Muwahidin Pati**

Syahida<sup>1</sup>, Diningrum Citraningsih<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> STAI Terpadu Yogyakarta

| ARTICLE INFO                                                                                                                                                                                                                                                                | ABSTRACT                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Article history:</b></p> <p>Submitted Nov 3, 2025<br/>Accepted Nov 4, 2025<br/>Published Nov 30, 2025</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b></p> <p>Dakwah Management,<br/>Tahfidz Al-Qur'an,<br/>Islamic Boarding School,<br/>Ittihadul Muwahidin,<br/>Educational Dakwah</p> | <p>Management of dakwah plays a crucial role in organizing, directing, and developing religious activities to achieve optimal dakwah goals. One of the dakwah fields that requires good management is the tahfidz Al-Qur'an activities in Islamic boarding schools. This study aims to analyze the implementation of dakwah management in improving the progress of tahfidz Al-Qur'an at Pondok Pesantren Ittihadul Muwahidin Pati. The research method used is qualitative with a descriptive approach, through observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of dakwah management functions – planning, organizing, actuating, and controlling – has run quite effectively in developing the tahfidz program. Planning is conducted by preparing the curriculum and memorization targets, organizing involves the division of tasks between ustadz and administrators, implementation runs by applying the repetition (tikrar) and review (muroja'ah) methods, while supervision is carried out through routine evaluation of the students' memorization. With good dakwah management, tahfidz activities at Pondok Pesantren Ittihadul Muwahidin Pati have experienced significant improvement both in terms of memorization quality and student discipline. This study is expected to be a reference for other Islamic educational institutions in managing tahfidz programs more effectively and directionally.</p> |

**1. PENDAHULUAN**

Dakwah merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mengajak manusia kepada jalan Allah dengan penuh kebijaksanaan, keteladanan, dan

kesabaran.<sup>1</sup> Dalam perkembangannya, dakwah tidak hanya dipahami sebagai ceramah atau khutbah, tetapi juga mencakup segala bentuk kegiatan yang berorientasi pada pembinaan umat menuju kebaikan dan kemajuan.<sup>2</sup> Oleh karena itu, dakwah perlu dikelola secara profesional melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan efektif dan berkelanjutan.

Salah satu bidang penting dalam dakwah Islam adalah pendidikan tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan tahfidz bukan hanya melatih kemampuan menghafal, tetapi juga membentuk karakter, kedisiplinan, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an.<sup>3</sup> Dalam konteks pondok pesantren, kegiatan tahfidz menjadi bagian integral dari proses pembinaan akhlak dan spiritual santri. Namun demikian, keberhasilan program tahfidz sangat bergantung pada bagaimana lembaga tersebut mengelola sumber daya manusia, metode pembelajaran, serta pengawasan terhadap capaian hafalan.<sup>4</sup>

Manajemen dakwah menjadi instrumen penting dalam mengoptimalkan kegiatan tahfidz di pesantren. Melalui fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, kegiatan tahfidz dapat berjalan lebih terarah dan efektif.<sup>5</sup> Pondok Pesantren Ittihadul Muwahidin Pati merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an. Pondok ini memiliki visi untuk mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dan mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial.

Pondok Pesantren Ittihadul Muwahidin Pati menerapkan berbagai strategi manajemen dakwah untuk meningkatkan mutu hafalan santri. Pengurus pondok melakukan perencanaan kurikulum tahfidz, penjadwalan muroja'ah, serta evaluasi berkala terhadap hasil hafalan.<sup>6</sup> Sistem pembinaan ini melibatkan sinergi antara ustadz, pengurus, dan santri dalam satu sistem pengelolaan dakwah yang terpadu. Dengan demikian, keberhasilan santri dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada efektivitas manajemen lembaga dalam mengelola seluruh aspek kegiatan tahfidz.

Manajemen dakwah merupakan suatu proses pengelolaan aktivitas dakwah agar berjalan secara efektif dan efisien. Kata "manajemen" berasal dari bahasa Latin *manus* (tangan) dan *agere* (melakukan), yang berarti

---

<sup>1</sup> Yusuf Qardhawi, *Fiqh al-Da'wah* (Beirut: Dar al-Fikr, 2015), hlm: 15

<sup>2</sup> Asep Muhyidin dan Ahmad Taufiq, *Metodologi Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm: 33

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2015), hlm: 95

<sup>4</sup> Rahmat Syafe'i, *Ilmu Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm: 112.

<sup>5</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm: 87.

<sup>6</sup> Hasil Observasi Lapangan, Pondok Pesantren Ittihadul Muwahidin Pati, 2024.

mengatur atau menangani sesuatu dengan tangan. Dalam konteks dakwah, manajemen dipahami sebagai upaya mengatur seluruh potensi dakwah—baik sumber daya manusia, metode, maupun sarana—agar tujuan dakwah tercapai dengan optimal. Dakwah tidak cukup hanya dengan semangat, melainkan memerlukan sistem, perencanaan, dan pengawasan yang baik agar pesan Islam dapat diterima dan diamalkan oleh masyarakat.<sup>7</sup>

Manajemen dakwah yang diterapkan pada program tahfidz di pondok pesantren, seperti Pondok Pesantren Ittihadul Muwahidin Pati, mencakup pengelolaan kurikulum tahfidz, pembinaan ustadz dan santri, serta penataan kegiatan harian yang mendukung hafalan Al-Qur'an. Dalam hal ini, pimpinan pesantren bertindak sebagai manajer dakwah yang memastikan setiap kegiatan bernilai ibadah, berorientasi pada kemaslahatan, dan berpedoman pada ajaran Islam.<sup>8</sup> Pengawasan dilakukan melalui evaluasi hafalan secara berkala, penilaian akhlak santri, dan peningkatan kualitas pengajar agar mutu tahfidz terus meningkat.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Maulida, menunjukkan bahwa Manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas hafalan tahfidz Al-Qur'an santri dan santriwati yaitu 1) Perencanaan terbagi menjadi program harian seperti tasmi takrir, program mingguan seperti kajian kitab, sima'an dan evaluasi, program bulanan. 2) Pengorganisasian dalam pembentukan struktur kepengurusan, Pembentukan dan pembagian guru tahfidz, Evaluasi bulanan, Evaluasi mingguan dan Sima'an mingguan. 3) Pelaksanaan meliputi kegiatan Tasmi' atau ziyadah santriwati menyetorkan hafalan setiap hari yaitu setelah dzuhur dan setelah magrib, Muroja'ah mengulang hafalan lama yang dilakukan setiap hari setelah zuhur dan setelah ashar. 4) Pengawasan yang dilakukan untuk mengontrol program tahfidz salah satunya menggunakan program sima'an diantaranya: sima'an 1 juz, sima'an akbar, sima'an khotimat, ujian tahfidz, MHQ (musabaqoh hifdzil qur'an) dan wisuda tahfidz.<sup>9</sup> Selain itu penelitian yang dilaksanakan oleh Nurdin menunjukkan bahwa pesantren yang memiliki sistem manajemen dakwah yang terencana mampu meningkatkan capaian hafalan santri secara signifikan dibanding pesantren yang berjalan tanpa sistem.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Membedakan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2017), hlm: 45.

<sup>8</sup> Arifuddin, "Manajemen Dakwah dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 2 (2021), hlm; 115

<sup>9</sup> Tazkia Dzikro Maulida, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati Tahfidz Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining*, *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Vol. 3, No.5, January 2024

<sup>10</sup> Nurdin, "Implementasi Manajemen Dakwah dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Modern," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 8, no. 1 (2020), hlm:22-23

Manajemen dakwah berperan penting dalam membentuk sistem pendidikan dan pembinaan santri. Salah satu bentuk implementasinya adalah dalam program tahfidz Al-Qur'an, yaitu kegiatan menghafal, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an sebagai inti pendidikan Islam. Program tahfidz tidak sekadar menuntut kemampuan hafalan, tetapi juga kedisiplinan, manajemen waktu, dan motivasi spiritual yang kuat. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem manajemen dakwah yang baik agar kegiatan tahfidz berjalan terarah, berkelanjutan, dan bermakna.<sup>11</sup>

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, dapat disusun kerangka konseptual bahwa manajemen dakwah yang efektif di pesantren terdiri dari empat pilar utama: perencanaan kegiatan tahfidz yang matang, pengorganisasian sumber daya yang jelas, pelaksanaan yang disiplin dan berorientasi ibadah, serta pengawasan yang berkesinambungan. Keempat pilar ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan, kedisiplinan, dan spiritualitas santri. Dengan demikian, semakin baik manajemen dakwah diterapkan, semakin maju pula perkembangan tahfidz Al-Qur'an di pesantren.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen dakwah diterapkan dalam meningkatkan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ittihadul Muwahidin Pati. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena pesantren ini memiliki sistem pembinaan tahfidz yang terencana, serta kegiatan dakwah yang aktif dan terintegrasi dengan proses pembelajaran. Selama dua bulan penelitian, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali praktik manajemen dakwah, strategi pembinaan santri, serta proses evaluasi hafalan. Data primer diperoleh dari pimpinan pesantren, ustadz tahfidz, dan santri, sedangkan data sekunder berasal dari pedoman tahfidz, catatan evaluasi, dan dokumen internal lainnya.<sup>12</sup>

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan triangulasi sumber dan metode untuk menjamin keabsahan temuan. Analisis dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>13</sup> Melalui analisis ini, peneliti

---

<sup>11</sup> M. Amin Abdullah, *Pendidikan Islam di Era Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm:103

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 25.

<sup>13</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2020), 33.

mengidentifikasi tema-tema utama seperti strategi dakwah, pola pengajaran tahfidz, dan sistem pengawasan santri yang berkontribusi pada keberhasilan program tahfidz. Validitas temuan semakin diperkuat melalui member check kepada para informan, sehingga hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang akurat dan menyeluruh mengenai peran manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas tahfidz di Pondok Pesantren Ittihadul Muwahidin Pati.<sup>14</sup>

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Ittihadul Muwahidin Pati merupakan lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Pesantren ini berdiri pada awal tahun 2000-an dengan visi mencetak generasi Qur'ani yang berilmu, berakhlak, dan berjiwa dakwah. Salah satu unggulan pesantren adalah tahfidz Al-Qur'an, yang dikombinasikan dengan kegiatan keagamaan seperti pengajian tafsir dan pembinaan akhlak.<sup>15</sup> Selain pendidikan formal di madrasah, pesantren juga menekankan pentingnya pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga setiap santri dibimbing untuk menjadi penghafal Al-Qur'an sekaligus dai yang siap berdakwah di tengah masyarakat.

Struktur kepemimpinan di pesantren terdiri dari pimpinan pondok, dewan ustadz tahfidz, pengurus harian santri, dan koordinator bidang-bidang kegiatan seperti pendidikan, dakwah, dan administrasi.<sup>16</sup> Sistem ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki tatanan manajerial yang jelas dan mencerminkan penerapan prinsip-prinsip manajemen dakwah dalam setiap aspek kegiatan. Dengan pembagian tugas yang sistematis, setiap elemen dalam pesantren dapat bekerja secara terarah sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ittihadul Muwahidin Pati merupakan lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Kabupaten Pati, Jawa Tengah menunjukkan bahwa Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Program Tahfidz Al-Qur'an yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*). Sedangkan Dampak manajemen dakwah terhadap kemajuan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ittihadul Muwahidin Pati sangat signifikan. Dari segi kuantitas, jumlah santri yang berhasil

---

<sup>14</sup> Ahmad Taufiq, "Implementasi Manajemen Dakwah dalam Pengembangan Pendidikan Pesantren," *Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 2 (2022): 145

<sup>15</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Ittihadul Muwahidin Pati, "Profil dan Sejarah Singkat Pesantren," 2024

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ustadz M.Shidqi Hafidzuddin, Koordinasi/pengampu Tahfidz Pondok Pesantren Ittihadul Muwahidin Pati, 20 Oktober 2025.

menyelesaikan hafalan target 3 juz selama 3 tahun meningkat sekitar 25% dalam tiga tahun terakhir, berkat perencanaan dan pengawasan yang ketat. Dari sisi kualitas, hafalan santri mengalami peningkatan dalam kefasihan, ketepatan makhrāj, dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an, didukung oleh muraja'ah rutin dan evaluasi berkala. Selain itu, aspek spiritual dan karakter santri juga berkembang, menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat dakwah sehingga mereka tidak hanya menjadi penghafal Al-Qur'an tetapi juga dai yang aktif menyebarkan nilai Al-Qur'an. Manajemen dakwah juga meningkatkan efisiensi organisasi pesantren, dengan kegiatan berjalan sesuai jadwal, komunikasi harmonis antar elemen, dan koordinasi dakwah yang lancar. Secara keseluruhan, manajemen dakwah bukan hanya fungsi administratif, tetapi juga mengintegrasikan nilai spiritual Islam dalam pengelolaan pendidikan tahfidz.

### **Pembahasan**

Manajemen dakwah merupakan proses mengelola aktivitas dakwah secara sistematis dan terukur untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif. Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya program Tahfidz Al-Qur'an, manajemen dakwah berfungsi memastikan santri tidak hanya menghafal, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai Qur'ani. Program tahfidz pada dasarnya adalah dakwah bil hal—dakwah melalui keteladanan—sehingga keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen dakwah yang diterapkan.<sup>17</sup> Implementasi manajemen dakwah dalam tahfidz mencakup empat fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat fungsi ini bekerja terpadu untuk menjamin proses tahfidz berjalan efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter Qur'ani.<sup>18</sup>

Pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Ittihadul Muwahhidin Pati dimulai dari perencanaan, mencakup penyusunan visi, misi, kurikulum tahfidz, metode hafalan seperti *talaqqi*, *muraja'ah*, dan *tasmi'*, serta penetapan target hafalan bagi santri. Perencanaan ini tidak hanya diarahkan untuk mencapai capaian hafalan, tetapi juga untuk menumbuhkan pembinaan rohani dan akhlak Qur'ani sehingga program tahfidz menjadi bagian dari dakwah yang hidup dan menggerakkan seluruh aktivitas pesantren.

Tahap berikutnya adalah pengorganisasian, yang dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas antara pimpinan pesantren, koordinator tahfidz, para ustadz pembimbing, dan tim evaluasi. Struktur organisasi yang tertata rapi ini menciptakan kerja yang sinergis dan suasana belajar yang kondusif,

---

<sup>17</sup> Ali Aziz, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), 12.

<sup>18</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2020), 45.

sesuai dengan nilai-nilai dakwah yang menekankan kebersamaan dan keteladanan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan tahfidz diwujudkan melalui setoran hafalan, *muraja'ah*, *tasmi' jama'i*, serta evaluasi rutin. Metode talaqqi dan tasmi' digunakan untuk memperkuat kualitas hafalan sekaligus membangun kedisiplinan dan konsistensi santri. Dalam proses ini, peran ustadz tidak sebatas sebagai pembimbing hafalan, tetapi juga sebagai teladan spiritual yang mendorong santri untuk menghayati nilai-nilai Al-Qur'an.

Tahap terakhir adalah pengawasan, yang dilakukan secara berjenjang melalui evaluasi harian, mingguan, hingga semester. Pengawasan ini tidak hanya menilai kelancaran hafalan dan ketepatan bacaan, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab, kedisiplinan, serta keikhlasan santri. Dengan pola pengawasan yang menyentuh aspek administratif maupun moral, program tahfidz dapat berlangsung lebih terarah dan berkesinambungan.

Penerapan keempat fungsi manajemen dakwah tersebut menghasilkan proses tahfidz yang efektif, terarah, dan berkualitas. Selain menghasilkan hafidz yang kuat hafalannya, sistem ini membentuk karakter Qur'ani dan kesiapan berdakwah melalui Al-Qur'an.<sup>19</sup> Dakwah juga menjadi fondasi spiritual bagi santri. Melalui pembinaan ruhiyah, ceramah motivatif, dan kajian tafsir, santri memperoleh dorongan untuk istiqamah dan ikhlas dalam menghafal. Dakwah membantu membangun lingkungan Qur'ani yang kondusif, memperkuat pembiasaan akhlak, dan menanamkan kepekaan sosial.<sup>20</sup>

Pondok Pesantren Ittihadul Muwahidin Pati menerapkan metode dakwah seperti keteladanan, pembiasaan, dan komunikasi persuasif, sehingga santri termotivasi menjadi penghafal sekaligus pendakwah. Motivasinya tumbuh dari pengalaman langsung berada dalam kultur dakwah, melihat keteladanan ustadz, dan merasakan atmosfer Qur'ani dalam keseharian.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah dalam program tahfidz tidak hanya berfungsi untuk memastikan santri mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas terhadap pembentukan karakter dan kesiapan mereka sebagai kader dakwah. Melalui perencanaan yang terarah, pengorganisasian yang rapi, pelaksanaan yang disiplin, serta pengawasan yang berkelanjutan, santri tidak hanya dibimbing untuk mencapai kualitas

---

<sup>19</sup> Rina Khasanah, "Implementasi Manajemen Dakwah dalam Program Tahfidz," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (2023): 34

<sup>20</sup> Asep Saefuddin, "Lingkungan Qur'ani dan Pembentukan Karakter," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2022): 202.

<sup>21</sup> Farid Mustofa, "Motivasi Santri Tahfidz untuk Menjadi Da'i," *Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 1 (2024): 57

hafalan yang kuat, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai akhlak, kedisiplinan, dan keikhlasan yang menjadi ruh dakwah. Proses ini menjadikan para penghafal Al-Qur'an tidak hanya mahir dalam hafalan, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang diperlukan untuk menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an di tengah masyarakat. Dengan bekal tersebut, mereka siap menjadi agen perubahan yang menyebarkan kebaikan, memberikan teladan, dan menguatkan budaya Qur'ani di lingkungan sekitarnya.

Penerapan manajemen dakwah di Pondok Pesantren Ittihadul Muwahidin Pati memberikan dampak nyata terhadap kemajuan program tahfidz Al-Qur'an. Dari aspek kuantitas, jumlah santri yang mencapai target hafalan meningkat setiap tahun. Data pesantren mencatat kenaikan sekitar 25% santri yang mampu menyelesaikan target hafalan 3 juz dalam tiga tahun terakhir. Peningkatan ini merupakan hasil dari perencanaan program yang terstruktur dan sistem pengawasan yang konsisten. Dari aspek kualitas hafalan, santri menunjukkan peningkatan dalam kefasihan, ketepatan makhraj, dan penguasaan tajwid. Rutinitas *muraja'ah*, setoran hafalan terjadwal, serta evaluasi berkala berperan besar dalam menjaga kualitas hafalan. Selain itu, pendekatan manajemen dakwah juga membentuk karakter dan spiritualitas santri. Mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran dakwah yang kuat, sehingga tidak hanya menjadi penghafal Al-Qur'an, tetapi juga siap menjadi dai dengan akhlak Qur'ani.<sup>22</sup>

Penerapan manajemen dakwah turut meningkatkan efisiensi organisasi pesantren. Pembagian tugas yang jelas antara pimpinan, ustadz, dan santri senior membuat seluruh kegiatan berjalan teratur. Sistem administrasi tahfidz, mulai dari pencatatan progres hafalan hingga evaluasi bulanan, dikelola dengan lebih rapi. Profesionalisme ustadz juga meningkat melalui pelatihan rutin dan evaluasi kinerja, sehingga seluruh proses pembelajaran berjalan lebih optimal.<sup>23</sup>

Dari aspek kualitas hafalan, santri menunjukkan peningkatan dalam kefasihan, ketepatan makhraj, dan penguasaan tajwid. Rutinitas *muraja'ah*, setoran hafalan terjadwal, serta evaluasi berkala berperan besar dalam mempertahankan kualitas hafalan. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian

---

<sup>22</sup> Al-Faruqi, M. "Strategi Manajemen Tahfidz dalam Meningkatkan Capaian Hafalan Santri," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 1, 2023, hlm. 45-47

<sup>23</sup> Hasanah, N. "Implementasi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Efektivitas Lembaga Tahfidz," *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*, Vol. 15 No. 1, 2023, hlm. 88-90

Hamdani bahwa sistem evaluasi berjenjang dan muraja'ah intensif merupakan faktor penentu kualitas hafalan di pesantren tahfidz.<sup>24</sup>

Selain itu, penerapan manajemen dakwah juga membentuk karakter dan spiritualitas santri. Mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran dakwah yang kuat, sehingga tidak hanya menjadi penghafal Al-Qur'an, tetapi juga siap menjadi dai dengan akhlak Qur'ani. Hasil ini sejalan dengan studi Nurhadi yang menegaskan bahwa manajemen dakwah yang efektif mampu membentuk etos dakwah dan karakter spiritual santri.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa dari sisi spiritual dan sosial, santri menunjukkan peningkatan keistiqamahan ibadah, keharmonisan dalam interaksi, serta kesiapan terjun dalam kegiatan dakwah masyarakat. Banyak di antara mereka yang dipercaya menjadi imam salat, pembimbing tahfidz, dan pengisi kajian di lingkungan sekitar. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak berhenti pada capaian hafalan, tetapi juga pada kemampuan santri menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an setelah kembali ke masyarakat.

Secara keseluruhan, manajemen dakwah di Pondok Pesantren Ittihadul Muwahidin Pati telah berhasil menjadikan program tahfidz tidak hanya sebagai kegiatan akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pemberdayaan sosial. Program tahfidz berjalan lebih efektif, terukur, dan berdampak luas, sehingga mampu melahirkan generasi Qur'ani yang unggul, disiplin, dan siap berkontribusi di tengah masyarakat.

Penerapan manajemen dakwah di Pondok Pesantren Ittihadul Muwahidin Pati memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan mutu dan kemajuan program tahfidz Al-Qur'an. Pendekatan manajerial yang sistematis menjadikan kegiatan tahfidz tidak hanya sebatas rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai upaya dakwah strategis dalam membentuk generasi Qur'ani yang berintegritas, disiplin, dan berwawasan keislaman luas.<sup>26</sup>

#### 1. Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Hafalan Santri

Salah satu indikator keberhasilan penerapan manajemen dakwah adalah meningkatnya jumlah santri yang mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an secara utuh. Berdasarkan data internal pesantren, dalam tiga tahun terakhir terjadi peningkatan signifikan baik dari segi jumlah hafalan per santri maupun jumlah santri mencapai target. Hal ini tidak terlepas dari

---

<sup>24</sup> Hamdani, R. "Model Evaluasi Berjenjang dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren," *Jurnal Tahfidz dan Studi Qur'ani*, Vol. 3 No. 2, 2024, hlm. 102-104.

<sup>25</sup> Nurhadi, A. "Peran Manajemen Dakwah dalam Pembentukan Karakter Santri Tahfidz," *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 7 No. 2, 2022, hlm. 155-158

<sup>26</sup> M. Ali Aziz, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), 102.

sistem perencanaan yang matang dan pengawasan yang berkesinambungan sebagaimana diterapkan oleh pengelola pesantren.

Tabel 1  
perkembangan capaian hafalan santri Pondok Pesantren Ittihadul  
Muwahidin Pati selama periode 2022–2025:

| Tahun Ajaran | Jumlah Santri Aktif | Rata-Rata Hafalan per Santri (Juz) | Santri mencapai target 1 juz pertahun | Persentase Kenaikan (%) |
|--------------|---------------------|------------------------------------|---------------------------------------|-------------------------|
| 2022/2023    | 98                  | 3                                  | 70                                    | –                       |
| 2023/2024    | 116                 | 5                                  | 93                                    | 36%                     |
| 2024/2025    | 130                 | 7                                  | 115                                   | 44%                     |

Sumber: Dokumentasi Bidang Tahfidz Ponpes Ittihadul Muwahidin Pati (2025)

Peningkatan capaian tersebut menggambarkan efektivitas manajemen dakwah dalam mengatur kurikulum, waktu belajar, dan sistem motivasi santri. Selain aspek kuantitatif, kualitas hafalan juga meningkat, yang tampak dari hasil *munaqasyah* tahfidz dan penilaian tajwid yang dilakukan oleh dewan ustadz.<sup>27</sup>

2. Peningkatan Kedisiplinan dan Etos Dakwah Santri

Manajemen dakwah tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil hafalan, tetapi juga membentuk disiplin dan karakter dakwah di kalangan santri. Melalui sistem pengorganisasian dan pengawasan yang teratur, santri terbiasa menjalani aktivitas harian dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan. Setiap kegiatan tahfidz diposisikan sebagai bagian dari proses dakwah, sehingga menumbuhkan kesadaran spiritual bahwa menghafal Al-Qur’an merupakan bentuk pengabdian kepada Allah. Pendekatan ini selaras dengan temuan penelitian Lestari yang menyatakan bahwa manajemen dakwah berperan penting dalam pembentukan habitus spiritual dan kedisiplinan santri di lembaga tahfidz.<sup>28</sup>

Kedisiplinan santri tampak pada ketepatan waktu dalam setoran hafalan, kepatuhan terhadap jadwal muraja’ah, serta komitmen mengikuti kegiatan keagamaan tambahan seperti qiyamul lail dan halaqah tafsir. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz pembimbing, sikap tanggung jawab, kemandirian, serta keteladanan santri meningkat signifikan dalam tiga tahun terakhir, terutama pada kelompok musyrif (santri senior) yang menjadi role model bagi santri junior. Hal ini diperkuat oleh studi Fadhillah yang

<sup>27</sup> Nurdin, “Implementasi Manajemen Dakwah dalam Program Tahfidz Al-Qur’an di Pesantren Modern,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 8, no. 1 (2020): 2

<sup>28</sup> Lestari, S. “Manajemen Dakwah dan Pembentukan Habitus Spiritual Santri Tahfidz,” *Jurnal Pendidikan dan Dakwah Islam*, Vol. 6 No. 2, 2024, hlm. 120–122.

menunjukkan bahwa kepemimpinan santri senior dalam sistem manajemen pesantren berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter spiritual dan etos dakwah santri.<sup>29</sup>

### 3. Efisiensi dan Profesionalisme Pengelolaan Program

Penerapan manajemen dakwah menjadikan pengelolaan program tahfidz di Pondok Pesantren Ittihadul Muwahidin Pati semakin profesional. Pembagian tugas yang jelas antara pimpinan, ustadz, dan santri senior membuat seluruh kegiatan tahfidz berjalan lebih terarah dan terukur. Pimpinan pesantren fokus pada penyusunan kebijakan strategis, sementara ustadz bertanggung jawab pada pelaksanaan teknis, pendampingan, dan evaluasi hafalan. Sistem administrasi tahfidz pun tertata dengan baik, meliputi pencatatan progres hafalan, absensi, dan pelaporan evaluasi bulanannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati yang menegaskan bahwa profesionalisme pengelolaan tahfidz sangat ditentukan oleh struktur manajemen yang jelas dan terdokumentasi.<sup>30</sup>

Kinerja ustadz juga dievaluasi secara berkala untuk memastikan keselarasan dengan visi dakwah lembaga. Melalui pelatihan rutin dan pembinaan kompetensi, kualitas para pengajar terus meningkat, baik dalam penggunaan metode pengajaran maupun dalam kemampuan memotivasi santri. Pendekatan manajerial ini menunjukkan bahwa manajemen dakwah berfungsi efektif sebagai sarana pengembangan lembaga pendidikan Islam yang adaptif dan berorientasi pada mutu, sebagaimana dibuktikan oleh studi Hanifah tentang penguatan profesionalisme guru tahfidz melalui manajemen berbasis dakwah.<sup>31</sup>

### 4. Dampak Spiritual dan Sosial

Penerapan manajemen dakwah tidak hanya berdampak pada aspek akademik dan administratif, tetapi juga membawa pengaruh spiritual dan sosial yang kuat. Santri menjadi lebih istiqamah dalam ibadah, memiliki rasa ukhuwah yang tinggi, serta menampilkan akhlak Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Banyak di antara mereka kemudian dipercaya menjadi imam salat, pengisi kajian, dan mentor tahfidz di sekolah-sekolah sekitar. Ini membuktikan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak berhenti pada

---

<sup>29</sup> Fadhilah, M. "Peran Kepemimpinan Santri Senior dalam Penguatan Karakter Dakwah di Pesantren," *Al-Munadhomah: Journal of Islamic Management*, Vol. 5 No. 1, 2023, hlm. 67-70.

<sup>30</sup> Rahmawati, N. "Profesionalisme Pengelolaan Tahfidz Berbasis Manajemen Dakwah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1, 2024, hlm. 45-47

<sup>31</sup> Hanifah, L. "Manajemen Berbasis Dakwah dalam Peningkatan Kompetensi Guru Tahfidz," *Al-Idarah: Journal of Islamic Education Management*, Vol. 7 No. 2, 2023, hlm. 101-104.

capaian hafalan, tetapi berlanjut menjadi praktik dakwah nyata di tengah masyarakat.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu indikator keberhasilan utama bukan hanya pada jumlah santri yang hafal Al-Qur'an, tetapi juga sejauh mana santri tersebut mampu mengamalkan dan menyebarkan nilai-nilai Al-Qur'an setelah keluar dari pesantren. Dengan demikian, manajemen dakwah di Ponpes Ittihadul Muwahhidin Pati telah berhasil mengintegrasikan pendidikan tahfidz dengan pembentukan karakter dan pemberdayaan sosial.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai penerapan manajemen dakwah dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sebuah lembaga tahfidz sangat dipengaruhi oleh sejauh mana prinsip-prinsip manajemen dakwah diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan. Penerapan fungsi-fungsi manajemen – mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan – terbukti memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas hafalan dan kedisiplinan santri dalam menjalani program tahfidz.

Dari aspek perencanaan, lembaga yang menyusun program tahfidz secara terarah dan terukur (melalui target hafalan per semester, jadwal muroja'ah, serta pembagian kelompok sesuai kemampuan) mampu menghasilkan proses belajar yang lebih efektif dan terstruktur. Perencanaan yang matang juga mendorong munculnya rasa tanggung jawab baik di pihak pengajar maupun santri terhadap capaian hafalan masing-masing.

Kemudian, dari sisi pengorganisasian, pembagian tugas dan peran yang jelas antara pimpinan pesantren, ustadz tahfidz, dan pengurus santri sangat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan. Struktur organisasi yang tertata menciptakan koordinasi yang baik, sehingga tidak terjadi tumpang tindih tanggung jawab dalam proses pembinaan hafalan. Hal ini turut memperkuat sistem pembelajaran kolektif yang menumbuhkan semangat kebersamaan dan saling dukung di antara para santri.

Dalam aspek pelaksanaan, metode pembelajaran yang diterapkan – seperti pembiasaan setoran harian, pengulangan hafalan, dan sistem mentor-mentee – mampu meningkatkan kualitas interaksi antara pengajar dan santri. Pendekatan tersebut terbukti mempercepat penguasaan hafalan serta memperkuat karakter disiplin, istiqamah, dan tanggung jawab. Selain itu, penerapan nilai-nilai dakwah seperti keikhlasan, kesabaran, dan keteladanan menjadi ruh yang menghidupkan kegiatan tahfidz di lingkungan pesantren.

---

<sup>32</sup> A. Qodri Azizy, *Manajemen Dakwah dalam Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 112

Adapun pada aspek pengawasan dan evaluasi, lembaga yang menerapkan sistem monitoring teratur (melalui ujian hafalan, evaluasi mingguan, serta laporan perkembangan individu) menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan lembaga yang tidak memiliki sistem evaluasi yang baku. Evaluasi berperan penting dalam mendeteksi kesulitan santri sejak dini serta memberikan umpan balik yang konstruktif bagi pengajar dan pengelola.

Selain faktor manajerial, penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan. Peran aktif pimpinan pesantren, keterlibatan orang tua, serta suasana religius yang kondusif menjadi faktor pendukung utama. Sebaliknya, keterbatasan sarana prasarana dan jumlah tenaga pengajar yang terbatas masih menjadi hambatan yang perlu diatasi dengan kebijakan manajemen yang lebih adaptif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen dakwah yang komprehensif bukan hanya meningkatkan efektivitas program tahfidz secara administratif, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang menjadi inti pendidikan Islam. Manajemen yang baik pada akhirnya bukan hanya menghasilkan santri yang hafal Al-Qur'an, tetapi juga berakhlak Qur'ani dan siap menjadi agen dakwah di tengah masyarakat.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- A. Qodri Azizy, 2019, *Manajemen Dakwah dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Ahmad Taufiq, 2022, "Implementasi Manajemen Dakwah dalam Pengembangan Pendidikan Pesantren," *Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 2
- Al-Faruqi, M, 2023. "Strategi Manajemen Tahfidz dalam Meningkatkan Capaian Hafalan Santri," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 1
- Ali Aziz, 2021, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Arifuddin, 2021, "Manajemen Dakwah dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 2
- Asep Muhyidin dan Ahmad Taufiq, 2018, *Metodologi Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia
- Asep Saefuddin, 2022, "Lingkungan Qur'ani dan Pembentukan Karakter," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3
- Dokumentasi Pondok Pesantren Ittihadul Muwahidin Pati, 2024, *Profil dan Sejarah Singkat Pesantren*
- Fadhilah, M, 2023. "Peran Kepemimpinan Santri Senior dalam Penguatan Karakter Dakwah di Pesantren," *Al-Munadhomah: Journal of Islamic Management*, Vol. 5 No. 1
- Farid Mustofa, 2024, "Motivasi Santri Tahfidz untuk Menjadi Da'i," *Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 1

Hamdani, R, 2024. "Model Evaluasi Berjenjang dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren," *Jurnal Tahfidz dan Studi Qur'ani*, Vol. 3 No. 2

Hanifah, L, 2023. "Manajemen Berbasis Dakwah dalam Peningkatan Kompetensi Guru Tahfidz," *Al-Idarah: Journal of Islamic Education Management*, Vol. 7 No. 2

Hasanah, N, 2023. "Implementasi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Efektivitas Lembaga Tahfidz," *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*, Vol. 15 No. 1

Hasil Observasi Lapangan, Pondok Pesantren Ittihadul Muwahidin Pati, 2024.

Lestari, S, 2024. "Manajemen Dakwah dan Pembentukan Habitus Spiritual Santri Tahfidz," *Jurnal Pendidikan dan Dakwah Islam*, Vol. 6 No. 2

Lexy J. Moleong, 2021, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya

M. Amin Abdullah, 2018, *Pendidikan Islam di Era Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

M. Quraish Shihab, 2015, *Membumikan Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati  
\_\_\_\_\_, 2017, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, 2020a, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications

Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, 2020, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana

Nurdin, 2020, "Implementasi Manajemen Dakwah dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Modern," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 8, no. 1

Nurhadi, A, 2022. "Peran Manajemen Dakwah dalam Pembentukan Karakter Santri Tahfidz," *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 7 No. 2

Rahmat Syafe'i, 2018, *Ilmu Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia

Rahmawati, N, 2024. "Profesionalisme Pengelolaan Tahfidz Berbasis Manajemen Dakwah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1

Rina Khasanah, 2023, "Implementasi Manajemen Dakwah dalam Program Tahfidz," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1

Salshabila, J., & Surya, M. A. (2025). Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah untuk Pembentukan Akhlaqul Karimah Santri Pesantren di Medan. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 25(1), 71–96.  
<https://doi.org/10.15575/anida.v25i1.45792>

Tazkia Dzikro Maulida, 2024, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati Tahfidz Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining*, *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Vol. 3, No.5

Wahyu Ilaihi, 2018, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Kencana

Wawancara dengan Ustadz M.Shidqi Hafidzuddin,  
Koordinasi/pengampu Tahfidz Pondok Pesantren Ittihadul Muwahidin Pati,  
20 Oktober 2025.

Yusuf Qardhawi, 2015, *Fiqh al-Da'wah*, Beirut: Dar al-Fikr